

BAB 1V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Gambaran umum mengenai TPQ an-nur yang berada di desa menggung kecamatan Cepu kabupaten Blora memiliki beberapa bagian Rt maupun Rw, salah satunya pada Rt04/Rw07 terdapat sebuah tempat TPQ atau bisa di katakan sebagai taman pendidikan Al-Qur'an. Taman pendidikan al-qur'an ini bernama TPQ an-nur, yang di dirikan oleh salah satu tokoh agama di desa tersebut yang berada satu tempat dengan musholah yang bernama musholah al-muhajirin, dengan banyaknya anak-anak yang berpendidikan disana, mulai umur 4 tahun sampai 20 tahun bisa belajar al-qur'an.

Ruangan kelas di TPQ An-Nur ini ada 3 yang terdiri dari, kelas 1 wustho, 2 wustho, dan 3 wustho. Terdapat 2 kamar mandi, terdapat 2 tempat wudhu. Guru yang mengajar disana ada 4 guru, dengan pengajaran metode ceramah, metode demonstrasi, metode reward dan punishmet.

2. Data Umum

Data umum yang didapatkan dalam penelitian ini mengenai karakteristik pada responden atau remaja yang di teliti. Hasil penelitian yang dilakukan kepada 22 remaja dengan masing-masing usia berkisar 13-18 tahun di TPQ an-nur dengan pengambilan data meliputi, nama responden, usia responden, usia awal haid responden, lama haid responden, dan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan atau diberikan perlakuan.

a. Analisis Univariat

1) Karakteristik Responden (Usia Responden)

Berdasarkan dari hasil penelitian, didapatkan hasil karakteristik responden yaitu usia responden, usia yang di dapatkan di TPQ an-nur antara usia 13-18 tahun.

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden

Variabel	N(24)	Presentase (%)
Usia		
13 Tahun	3	12,5
15 Tahun	6	25
16 Tahun	6	25
17 Tahun	5	20,8
18 Tahun	4	16,7
Total :	24	100,0
Usia Menarche		
10 Tahun	1	4,2
11 Tahun	11	45,8
12 Tahun	7	29,2
13 Tahun	5	20,8
Total :	24	100,0
Durasi Haid		
5-6 Hari	4	16,7
7 Hari	16	66,7
8 Hari	4	16,7
Total :	24	100,0
Hari Haid		
Hari ke 1	14	58,3
Hari ke 2	9	37,5
Hari ke 3	1	4,2
Total :	24	100,0

Sumber : Output SPSS 22, Data Primer Desember 2023

Pada Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata usia pertama kali remaja mengalami haid pada usia 11 tahun pada 24 remaja di TPQ An-Nur Menggung Cepu dengan total 11 orang (45,8%), yang mengalami nyeri haid paling banyak pada usia 15 tahun dan 16 tahun sebanyak 12 orang dengan masing-masing presentase 25%, responden yang mengalami nyeri haid yang memiliki durasi haid 7 hari 16 orang (66,7%), dan rata-rata yang mengalami nyeri haid pada hari pertama haid.

- 2) Skor skala nyeri haid sebelum dilakukan intervensi dengan aromaterapi lavender.

Peneliti pada bagian ini menggunakan rumus NRS untuk mengukur nyeri pada saat *pre test* atau evaluasi sebelum memulai pemberian aromaterapi, data yang diperoleh :

Tabel 4. 2 Distribusi Skala Nyeri Haid Sebelum Diberikan Intervensi Aromaterapi Lavender

Skala Nyeri	N	Presentase (%)
1-3 Nyeri Ringan	11	45,8 %
4-6 Nyeri Sedang	13	54,2 %
Total	24	100,0%

Sumber: Output SPSS 22, Data Primer Desember

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan intervensi penggunaan aromaterapi lavender untuk intensitas penurunan nyeri haid, terdapat 13 remaja yang masuk kedalam nyeri sedang (4-6) dengan presentase 54,2%, sebanyak 11 remaja masuk kedalam nyeri haid ringan (1-3) dengan presentase 45,8%.

- 3) Skor Skala Nyeri Haid Sesudah Dilakukan Intervensi Pemberian Aromaterapi Lavender.

Dilakukan peneliain *Post Test* setelah dilakukannya intervensi pemberian aromaterapi lavender, bisa didapatkan sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Distribusi Penilaian Skala Nyeri Haid Sesudah Diberikan Intervensi Aromaterapi Lavender

Skala Nyeri	N	Presentase(%)
0 Tidak Nyeri	5	20,8%
1-3 Nyeri Ringan	16	66,7%
4-6 Nyeri Sedang	3	12,5%
Total	24	100,0%

Sumber : Output SPSS 22, Data Primer Desember 2023

Berdasarkan hasil pada tabel 4.3, didapatkan pembahasan sebanyak 5 orang sudah tidak mengalami rasa nyeri haid (0)

dengan presentase 20,8%, sebanyak 16 remaja mengalami nyeri ringan (1-3) dengan presentase 66,7%, dan sebanyak 3 remaja mengalami nyeri sedang (4-6) dengan presentase (12,5%).

4) Uji Normalitas Data Penelitian

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut atau yang telah diteliti berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas ini menggunakan uji Shapiro wilk.

Tabel 4. 4 Data Normalitas Shapiro Wilk

Skala Nyeri	Shapiro-Wilk	
	N	Sig.
<i>Pre Test</i>	24	.071
<i>Post Test</i>	24	.018

Sumber : Output SPSS 22, Data Primer Desember 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diatas hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro wilk* karena sampel kurang dari 50. Adanya nilai *signifikan post test* sebesar 0,18 yaitu lebih dari 0,05 hasil statistik menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

a. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat adanya perbedaan pengaruh antara dua variabel, yaitu pemberian aromaterapi lavender dengan penurunan intensitas nyeri haid pada remaja di salah satu TPQ An-Nur. Perhitungan data menggunakan uji *Paired Samples Test* dikarenakan pada saat perhitungan data normalitas pada skala post test dinyatakan data terdistribusi normal yaitu hasil data lebih dari 0,05.

Tabel 4. 5 Data Dengan Paired Samples Test

Skala Nyeri	Sebelum		Sesudah		P-value
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase	
0 Tidak Nyeri	0	0	5	20,8%	0,00
1-3 Nyeri Ringan	11	45,8%	16	66,7%	
4-6 Nyeri Sedang	13	54,2%	3	12,5%	
Total	24	100,0%	24	100,0%	

Sumber : Output SPSS 22, Data Primer Desember 2023

Hasil data pada tabel 4.4 diatas menggunakan *Uji Paired Samples Test* sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa pemberian aromaterapi lavender menunjukkan p-value $0,00 < 0,05$ menunjukkan bahwa aromaterapi berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri haid yang dialami remaja putri di TPQ An-Nur Menggung Cepu.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental yang pesat. Dikutip dari majalah Sari, 2016, masa remaja terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu masa remaja awal pada usia 12-14 tahun yang merupakan tahap awal melewati masa pubertas, dan masa remaja pertengahan pada usia 15-17 tahun yang merupakan masa yang sangat matang. atau panggung. . Perubahannya cepat, maka pada usia 18-21 tahun, termasuk masa remaja akhir, tubuh berkembang secara optimal dan kemampuan berpikir menjadi matang. Berdasarkan temuan 24 responden pada masa remaja awal, pertengahan, dan akhir. Berdasarkan penjelasannya diketahui bahwa pada masa ini remaja akan banyak mengalami perubahan baik secara fisik maupun psikis. Salah satu perubahan fisik pada remaja adalah menstruasinya. Menstruasi merupakan suatu proses fisiologis yang dialami oleh wanita (Fransiska, 2023).

Menstruasi merupakan masa normal keluarnya darah secara teratur dari rahim yang ditandai dengan keluarnya sel darah dari lubang vagina.

Periode menstruasi pertama adalah menarche, yang ditandai dengan peningkatan hormon FSH dan LH, yang menyebabkan peningkatan proliferasi sel dan laju sekresi pertumbuhan sel (Fransiska, 2023). Menurut penelitian (Soesilowati and Annisa, 2016) Penelitian menunjukkan bahwa *menarche* dini berdampak terhadap kejadian disuria primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siswi dengan riwayat 11 tahun ke atas, 62,7% responden menderita disuria primer, dan 11% responden menderita disuria primer disuria di antara responden yang memiliki riwayat kesehatan di atas usia 33 tahun, 33,3% menderita disuria primer, kurang dari 11 tahun. Menarche dini berarti menstruasi pertama anda lebih lambat atau lebih awal dari biasanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 4,2% responden mendapat haid pertama pada usia kurang dari 11 tahun, 45,8% responden mendapat haid pertama pada usia 11 tahun, 41,7% mendapat haid pertama pada usia 12 tahun, dan 8% mendapat haid pertama pada usia 12 tahun. Umur 8 tahun. Usia saat *menarche* adalah 13 tahun, 3% sehingga 21 responden mengalami *menarche* normal.

Wanita akan mengalami pendarahan saat menstruasi yang berlangsung sekitar 3-7 hari dan mengeluarkan darah sekitar 40 ml. Namun ada juga kasus dimana wanita kehilangan darah lebih banyak dan menstruasinya semakin lama (>7 hari), semakin lama masa menstruasinya. Saat menstruasi, semakin lama rahim berkontraksi maka produksi prostaglandin akan semakin banyak sehingga menimbulkan rasa nyeri. Kontraksi rahim yang terus menerus juga dapat menyebabkan suplai darah ke rahim terhenti atau berkurang sehingga mengakibatkan anuria. Pada jurnal penelitian yang dilakukan Kusniyanto & Suiyarti, 2019 menunjukkan bahwa wanita dengan periode menstruasi lebih lama dapat meningkatkan kejadian desminore primer. Wanita dengan siklus menstruasi yang lebih panjang diperkirakan berisiko lebih tinggi mengalami anuria primer. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa wanita dengan

siklus menstruasi yang panjang, berat dan tidak teratur berisiko mengalami dismenore. (Fransiska, 2023). Dari data yang diperoleh, 4 remaja mengalami menstruasi kurang lebih 8 hari, 16 remaja mengalami menstruasi selama 7 hari, dan sisanya 4 remaja mengalami menstruasi <7 hari. Tergantung siklus menstruasinya, siklus normalnya adalah 28 hari, dengan rentang 21-35 hari. Perkembangan menstruasi tidak normal <21 hari atau >35 hari. Temuan tersebut didasarkan pada 20 remaja dengan siklus menstruasi normal. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Alexandro dkk tahun 2020 yang menyatakan tidak ada hubungan antara siklus menstruasi dengan kejadian dismenore, $p > 0,005$.

Dismenore disebut juga dengan kram atau nyeri yang berasal dari kontraksi otot rahim yang sangat intens pada saat mengeluarkan darah menstruasi dari rahim. Kontraksi otot yang sangat intens ini kemudian menyebabkan otot-otot menegang (Firsia Sastra Putri, 2021). Dari 24 remaja rata-rata mengalami nyeri haid pada hari ke 1 dengan nilai 14 orang (58,3%) nyeri haid terjadi biasanya dimulai saat perdarahan dimulai atau pada hari pertama dan berlanjut hingga hari ke 3. Kebanyakan wanita yang sedang menstruasi pernah mengalami nyeri haid atau *dismenore* dengan tingkat keparahan yang bervariasi (Larasati, T. A, Alatas, 2016)

2. Skala Nyeri Haid Sebelum Diberikan Aromaterapi Lavender

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan distribusi nyeri haid sebelum diberikan aromaterapi lavender pada remaja dengan nyeri haid, dari 24 remaja diperoleh nilai rata-rata pada skala nyeri haid sebanyak 1,54. Skala kriteria terendah pada pengambilan data ini yaitu 2 dan skala tertinggi atau maximum yaitu 3. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfiah Marika Nurhanafi (2019) didapatkan hasil sebelum dilakukan perlakuan pemberian aromaterapi lavender sebanyak 20 responden diperoleh nilai rata-rata pada skala 5,25 hal ini sangat berpengaruh pada penurunan nyeri haid terhadap remaja.

Desminore merupakan kondisi medis yang terjadi sewaktu haid atau menstruasi yang dapat mengganggu aktifitas dan memerlukan pengobatan. Desminore ditandai dengan nyeri atau rasa sakit di daerah perut atau pinggul, nyeri haid yang bersifat kram dan berpusat pada perut bagian bawah. Nyeri kram yang terasa sebelum atau selama menstruasi bisa juga nyeri pada pantat. Rasa nyeri pada bagian dalam perut, mual, muntah, diare pusing atau bahkan pingsan. Cara menghilangkan rasa sakit yang disebabkan oleh desminorea dapat dilakukan dengan menggunakan obat-obatan golongan analgesic, dan ada juga yang menggunakan non-farmakologi seperti minum jamu kunyit, pemberian aromaterapi, pemijatan pada titik-titik tertentu, dan senam yoga (Rustam, 2015).

Peneliti berpendapat bahwa skala desminore atau nyeri pada saat menstruasi berpengaruh pada aktivitas remaja sehari-hari jika tidak segera di obati. Banyak faktor yang dapat memengaruhi pengalaman nyeri seseorang, yang dapat memengaruhi seberapa besar nyeri yang mereka rasakan. Faktor-faktor ini mencakup toleransi atau reaksi mereka terhadap nyeri, yang mencakup suatu pengalaman di masa lalu, budaya, kecemasan, jenis kelamin, usia, dan ekspektasi seputar tindakan pengobatan nyeri (Amin and Purnamasari, 2020).

Dalam hal tersebut sejalan dengan penelitian (Putri, dkk, 2021) adanya nyeri haid terdapat beberapa faktor yang lain, seperti faktor *endokrin* atau hormon, faktor ini dikarenakan endometrium memproduksi hormon *prostaglandin* F2 yang menyebabkan pergerakan otot-otot polos, jika jumlah prostaglandin yang berlebihan dilepaskan kedalam perdarahan darah, maka akan menimbulkan nyeri haid

3. Skala Nyeri Haid Sesudah Diberikan Aromaterapi Lavender

Pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwa remaja putri di TPQ An-Nur yang mengalami nyeri haid yang telah melakukan terapi pemberian aromaterapi lavender mengalami penurunan nyeri haid, dari 24 remaja, sebagian besar mengalami penurunan nyeri haid sedang (4-

6) ada 13 remaja yang telah melakukan intervensi turun menjadi hanya 3 remaja saja, sebanyak 11 remaja yang sebelumnya belum melakukan intervensi yang mengalami nyeri haid dan setelah melakukan intervensi menjadi 16 remaja itu mengalami kenaikan dari hasil penurunan nyeri sedang yang awalnya sebelum dilakukan intervensi sebanyak 13 remaja, lalu pada saat setelah dilakukan intervensi menjadi 3, sisa 5 remaja mengalami penurunan ke nyeri ringan, 5 remaja yang lain sudah tidak merasa nyeri setelah diberikan intervensi. Menurut peneliti hal ini disebabkan oleh masa umur yang kebanyakan dari mereka mengalami haid di umur yang <12 tahun, di usia itu organ-organ belum berkembang secara optimal, adanya faktor yang lain juga seperti stress, hal tersebut mengganggu jalannya aliran darah normal.

Sebagaimana dikemukakan oleh (Handayani, 2022) faktor resiko yang menyebabkan nyeri haid adalah usia menarche yang terlalu muda <12 tahun dimana organ-organ reproduksi belum berkembang secara maksimal dan masih terjadi penyempitan pada leher rahim, maka akan timbul rasa sakit pada saat menstruasi, karena organ reproduksi wanita belum berfungsi secara maksimal. Lama menstruasi dapat disebabkan oleh kontraksi uterus yang terus-menerus yang menyebabkan suplai darah ke uterus terhenti dan terjadilah nyeri haid.

Dampak nyeri haid pada remaja putri antara lain, kenyamanan terganggu, aktifitas menurun, pola tidur terganggu, nafsu makan terganggu, hubungan interpersonal terganggu, kesulitan konsentrasi belajar. Nyeri juga mempengaruhi status emosi perasaan, mudah tersinggung, depresi dan kecemasan (Aiping , 2020). Penanganan nyeri haid dibagi menjadi 2 yaitu penanganan farmakologi dan non farmakologi, penanganan farmakologi seperti pemberian obat anti inflamasi dan penanganan non farmakologi seperti salah satunya pemberian aromaterapi lavender, yang dapat digunakan dalam mengatasi nyeri haid karena kandungannya dipercaya dapat menenangkan seseorang yang mengalami nyeri, efek sedative pada

Lavandula angustifolia terjadi adanya senyawa-senyawa coumarin (Sarwinanti dan Istiqomah, 2020). Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa dengan pemberian inhalasi aromaterapi lavender dapat berpengaruh untuk penurunan nyeri haid, karena ketika seseorang menghirup aromaterapi lavender selama 5-10 menit maka akan mengendorkan otot-otot yang mengalami ketegangan dan kemudian dapat membuka aliran darah yang sempit sehingga dapat menurunkan intensitas nyeri haid (Mokoginta, Jama, dkk, 2021)

4. Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Nyeri Haid

Ketidaknyamanan yang dialami oleh remaja yang terjadi pada perut bagian bawah disebut dengan nyeri haid, yang bisa disebabkan oleh kontraksi otot-otot rahim saat terjadi pelapisan dinding (Salsabila, dkk, 2022). Nyeri haid merupakan hal yang wajar yang dialami seorang perempuan sehingga dipastikan bahwa semua Perempuan yang normal pasti akan mengalami proses nyeri haid. Kenyataannya banyak wanita yang mengalami masalah haid, diantaranya adalah nyeri haid atau dismenore (ER, 2018).

Hasil penelitian ini, sebagian besar sampel yang merasa sakit akibat nyeri haid berkurang setelah dilakukan pemberian aromaterapi lavender. Hal ini bisa menunjukkan bahwa pemberian aromaterapi lavender mempunyai pengaruh dalam penurunan skala nyeri haid pada remaja putri di TPQ An-Nur Menggung Cepu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Jama dan Taqiyah, 2023) yang dilakukan pada mahasiswa keperawatan UMI dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Dimana sebelum diberikan lilin aromaterapi lavender tingkat nyeri siswi telah diukur kemudian didapatkan semua siswi memiliki tingkat nyeri sedang dan nyeri berat terkontrol, selanjutnya diberikan aromaterapi lavender tingkat nyeri siswi mengalami penurunan menjadi tidak nyeri, nyeri ringan dan nyeri sedang.

Mekanisme pemberian aromaterapi lavender menggunakan metode inhalasi dengan lilin aromaterapi lavender, lilin aromaterapi lavender akan dinyalakan. Inhalasi sendiri termasuk penyerapan minyak esensial yang sudah dijadikan lilin yang memicu perubahan dalam sistem limbik, bagian dari otak yang berhubungan dengan memori dan emosi, hal ini bisa merangsang respon fisiologis saraf, endokrin atau sistem kekebalan tubuh, yang mempengaruhi denyut jantung, tekanan darah, pernafasan, aktifitas gelombang otak dan pelepasan berbagai hormon diseluruh tubuh (Himawati Vitaloka, 2021). Pengertian tersebut sejalan dengan penelitian (Rahmayani, Machmudah, 2022) mekanisme pemberian aromaterapi lavender ini mampu memberikan efek Pereda nyeri, rileks dan nyaman pada tubuh karena aroamterapi lavender mengandung linalyl asetat yang berfungsi melonggarkan sistem kerja saraf otot yang sedang dalam kondisi tegang dan linalool memiliki manfaat sebagai efek relaksasi dan sedative, sehingga bisa menimbulkan manfaat Pereda nyeri.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah *et al* (2020) menjelaskan bahwa aromaterapi lavender memiliki manfaat terutama pada nyeri haid karena terdiri dari beberapa bahan, seperti minyak atsiri, alpha-linalool, linalool, dan linalyl acetate. Penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mokoginta *et al* (2020) yang menjelaskan bahwa terapi dengan menggunakan aromaterapi lavender sangat mudah dilakukan dan efektif untuk mengurangi nyeri dismenore karena dapat memberikan efek rileks pada otot-otot yang tegang serta memiliki kontra indikasi yang sangat minim atau hampir tidak memiliki efek samping yang berbahaya bagi penggunaannya. Teori yang mendukung pengaruh aromaterapi lavender terhadap nyeri haid pada remaja putri menjelaskan bahwa, lavender adalah satu minyak aromaterapi yang banyak digunakan saat ini, baik secara inhalasi (dihirup) ataupun dengan teknik pijatan, dan lavender memiliki kandungan linalool yang memiliki efek menenangkan atau relaksasi

(Dewi, 2013). Aroma terapi lavender memiliki rasa nyaman, rasa keterbukaan dan keyakinan serta dapat mengurangi rasa tertekan, stress, rasa sakit atau nyeri, emosi yang tidak seimbang, frustrasi (Mukaromah, 2021)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pemberian intervensi aromaterapi lavender pada remaja TPQ An-Nur yang mengalami nyeri haid didapatkan hasil analisis uji *Paired Samples Test* menunjukkan nilai *Asymp* sebesar $0,00 < 0,05$ yang artinya H_0 di tolak dan H_a di terima atau hasil menunjukkan bahwa pemberian aromaterapi dapat menurunkan tingkat nyeri haid yang dialami oleh remaja tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fransiska, 2023) pada remaja putri SMA Negeri 1 Godean, hasil uji paired samples test diperoleh hasil p-value sebesar 0,000 yang berarti bahwa p-value $< 0,05$, ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian aromaterapi lavender terhadap nyeri haid pada remaja putri SMA Negeri 1 Godean. Hal ini sesuai dengan pendapat Nuraeni dan Nurholipah mengatakan bahwa salah satu kandungan yang terdapat pada minyak lavender adalah antibiotika (linalool 26,12%) yang berperan sebagai efek relaksasi dan antidepresan (linalyl acetate 26,32), dibuktikan dapat mengurangi kecemasan dan menurunkan sensasi nyeri. Dari beberapa penelitian yang sejenis dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian lain yang membuktikan bahwa aromaterapi lavender merupakan salah satu alternatif non-farmakologi yang efektif untuk menurunkan nyeri haid. Sesuai dengan hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri haid pada remaja putri di TPQ An-Nur Menggung Cepu.

5. Keterbatasan

Dalam penelitian ini peneliti masih menemukan sejumlah keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain seperti tidak bisa melakukan intervensi secara bersama atau diwaktu yang sama karena adanya perbedaan waktu datang haid pada remaja itu masing-masing.

Adanya kendala untuk bisa bertemu dengan para remaja tersebut, yang disebabkan oleh banyak nya aktifitas atau jam kerja yang bertabrakan antara peneliti dengan para remaja tersebut. Peneliti juga mengalami keterbatasan waktu untuk melakukan penelitian dengan maksimal, sehingga tidak dapat melakukan penelitian terhadap remaja selama dua siklus masa haid.

Dalam penelitian ini terdapat kesalahan pada peneliti dalam menjalankan penelitian, yang meliputi kesalahan dalam penyebaran lembar pre test, penambahan tetesan minyak astiri didalam lilin aromaterapi lavender yang digunakan para responden. Penelitian ini bisa menjadi bahan terusan untuk pelaksanaan penelitian dengan pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri haid pada remaja.